

---

**MAKNA TRADISI BUKA LUWUR TERHADAP PENGEMBANGAN  
KARAKTER SISWA USIA SEKOLAH DASAR DI DUKUH JETAK  
KEMBANG**

Erik Aditia Ismaya<sup>1</sup>, Khamdun<sup>2</sup>, Noor Hidayah<sup>3</sup>

Universitas Muria Kudus<sup>1,2,3</sup>

[erik.aditia@umk.ac.id](mailto:erik.aditia@umk.ac.id)<sup>1</sup>, [khamdun@umk.ac.id](mailto:khamdun@umk.ac.id)<sup>2</sup>, [202033007@std.umk.ac.id](mailto:202033007@std.umk.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Pengembangan karakter anak usia Sekolah Dasar saat ini masih berkurang. Hal ini dibuktikan dengan kenyataan yang ditemui di lingkungan masyarakat. Anak usia sekolah dasar hanya berfokus pada diri sendiri tanpa memperdulikan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna tradisi Buka Luwur terhadap pengembangan karakter siswa sekolah dasar di Dukuh Jetak Kembang. Fokus penelitian meliputi prosesi pelaksanaan tradisi Buka Luwur Kyai Ponco, pemahaman tentang dasar pengetahuan, makna, serta nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi penerapan makna tradisi tersebut dalam pengembangan karakter anak usia sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menguraikan yang pertama proses pelaksanaan tradisi Buka Luwur Kyai Ponco yang ada di Dukuh Jetak Kembang, yang kedua mengetahui penerapan makna tradisi Buka Luwur bagi karakter anak sekolah dasar, dan yang terakhir pengembangan karakter anak usia sekolah dasar dalam tradisi Buka Luwur di Dukuh Jetak Kembang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa anak usia sd dapat mengembangkan karakter dengan adanya melihat langsung tradisi nyata yang sedang dilakukan oleh masyarakat Dukuh Jetak Kembang.

**Kata Kunci:** Makna Tradisi Buka Luwur, Pengembangan Karakter.

**ABSTRACT**

*The development of elementary school children's character is currently declining. This is evident in society, where children tend to focus only on themselves without considering others. This study aims to describe the meaning of the Buka Luwur tradition in relation to the character development of elementary school students in Dukuh Jetak Kembang. The research focuses on the implementation process of the Buka Luwur Kyai Ponco tradition, understanding its*

---

*fundamental knowledge, meaning, and the character education values it embodies. Additionally, this study explores how the tradition's meaning is applied to the character development of elementary school children. This research is a field study using a qualitative descriptive approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The study outlines three main aspects: first, the implementation process of the Buka Luwur Kyai Ponco tradition in Dukuh Jetak Kembang; second, the application of the tradition's meaning to elementary school children's character development; and third, the overall character development of young students through the Buka Luwur tradition in Dukuh Jetak Kembang. The research findings conclude that elementary school children can develop their character by directly observing and participating in real traditions practiced by the community of Dukuh Jetak Kembang.*

**Keywords:** *The Meaning Of Buka Luwur Tradition, Character Development.*

---

## **A. PENDAHULUAN**

Tradisi merupakan kebiasaan orang Jawa yang tidak mudah untuk ditinggalkan begitu saja. Tradisi diartikan sebagai aktivitas manusia secara turun temurun yang bersumber pada setiap aspek kehidupan manusia dan menjadi suatu cobaan untuk meringankan kehidupan manusia (Setianingsih & Apriadi, 2021). Tradisi merupakan kebiasaan dari aktivitas kegamaan yang mendalam pada sosial budaya nya sehingga menjadi rutinitas (Nuha, 2016:57). Tradisi dipengaruhi oleh nilai budaya masa lalu yang ada pada masyarakat. Sampai saat ini masyarakat masih mempertahankan citra leluhurnya dalam melaksanakan suatu tradisi. Tradisi dipahami sebagai suatu kebiasaan turun temurun dalam masyarakat. Tradisi sebagai mekanisme membantu perkembangan pribadi anggota masyarakat, contohnya membimbing anak dalam menuju kedewasaan. Tradisi merupakan suatu kepercayaan yang dikenal dengan istilah animisme dan dinamisme. Animisme diartikan sebagai kepercayaan terhadap roh-roh halus atau roh leluhur yang ritualnya dapat terlihat dalam persembahan tertentu di tempat yang dianggap keramat. Sedangkan dinamisme adalah percaya adanya kekuatan yang ada pada berbagai barang, baik yan hidup maupun mati (Yohanes, 2018:2).

Masyarakat mempercayai nilai tradisi sebagai suatu kebenaran yang diyakini akan munculnya solidaritas komunal, maka dari itu keyakinan tersebut dijadikan sebagai ilmu pengetahuan dan aturan yang diwariskan dan dilakukan per generasi, nerupakan bentuk dari ingatan dan kenangan, ide, ataupun keputusan yang diyakini. Setiap daerah memiliki sebuah tradisi dan adat istiadat sendiri. Salah satu tradisi yang masih dilakukan sampai saat ini di

---

Dukuh Jetak Kembang adalah tradisi Buka Luwur Mbah Kyai Ponco. Tradisi Buka Luwur disampaikan secara lisan melalui orang satu ke orang lainnya, namun memiliki makna dan karakteristik yang sama. Buka Luwur merupakan salah satu wujud dari hubungan Islam dengan tradisi setempat. Daryanti (2015:20) menjelaskan bahwa Buka Luwur merupakan upacara ritual penggantian kain kelambu yang digunakan untuk membungkus nisan atau bangunan disekitarnya.

Masyarakat sangat antusias mengikuti tradisi Buka Luwur Mbah Kyai Ponco tersebut, dan masyarakat di Dukuh Jetak Kembang hingga saat ini masih mempertahankan tradisi Buka Luwur Mbah Kyai Ponco. Alasan di pertahankannya tradisi ini yaitu dalam tradisi Buka Luwur mengandung nilai Islam yang dapat diteladani oleh masyarakat Dukuh Jetak Kembang dan sekitarnya. Buka Luwur diadakan untuk menghormati orang yang telah meninggal yang merupakan tokoh ternama dalam bidang agama dan kehidupan sehari-hari. Begitupun dengan masyarakat Dukuh Jetak Kembang yang mengadakan upacara sakral Buka Luwur untuk memperingati Haul Mbah Kyai Ponco. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 5 Februari 2024, Makam Mbah Kyai Ponco terletak di Dukuh Jetak Kembang Sunggingan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus.

Pada kehidupan sehari-hari mungkin tidak lepas dari yang namanya kebudayaan. Kebudayaan merupakan ciptaan manusia yang berlangsung dalam kehidupan dan belum berhenti pada titik tertentu. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, banyak problematika kehidupan dimasyarakat yang tidak menggambarkan nilai dan martabat bangsa. Perilaku yang meniru gaya hidup bangsa lain, tidak berbudi pekerti, dan semakin lemahnya moralitas bangsa menjadi salah satu contoh lunturnya nilai dan martabat bangsa. Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan karakter yang tertanam di kehidupan manusia.

Hidayatullah et al (2020, 148:167) Pendidikan Karakter memiliki tujuan membentuk pribadi siswa yang bermartabat, mantap, dan baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tradisi Buka Luwur perlu dilestarikan sejak sedini mungkin terutama untuk anak usia sekolah dasar sebagai generasi penerus kebudayaan Buka Luwur dimasa yang akan datang di Dukuh Jetak Kembang. Penelitian ini juga didasarkan pada penelitian terdahulu yang mempunyai judul yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakkiyah (2019), penelitian ini juga membahas sejarah dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Buka Luwur Sunan Kudus. Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lukisanti (2016),

---

penelitian ini membahas tentang penguatan karakter bangsa melalui transformasi nilai kearifan lokal. Dan terakhir penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indarti (2021), penelitian ini membahas tentang tradisi Buka Luwur dalam penguatan pendidikan karakter anak SD di Desa Kaliwungu.

Tradisi Buka Luwur mengandung nilai-nilai pendidikan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, dan memiliki dampak besar terhadap masyarakat di Dukuh Jetak Kembang khususnya anak-anak sekolah dasar. Oleh karena itu, penting untuk melestarikan tradisi ini sejak dini, terutama bagi anak-anak sekolah dasar sebagai penjaga budaya yang akan datang di masa depan. Selain itu, diperlukan analisis yang mendalam tentang nilai-nilai karakter yang terdapat dalam tradisi Buka Luwur, khususnya dalam konteks pendidikan karakter yang penting sebagai warisan lokal Dukuh Jetak Kembang bagi anak-anak sekolah dasar di wilayah tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah ini, penelitian ini dilakukan dengan judul “Makna Tradisi Buka Luwur Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Usia Sekolah Dasar di Dukuh Jetak Kembang”.

## **B. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian case study research (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Sugiyono (2022), menyatakan bahwa penelitian kualitatif, penelitian berperan sebagai instrumen manusia, bertanggung jawab menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan. Penelitian kualitatif merupakan cara untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait data berupa cerita yang berawal dari wawancara, observasi, dan duplikasi dokumen. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus.

Subjek dalam penelitian ini adalah Juru Kunci Makam Mbah Kyai Ponco, yang berperan penting sebagai seorang yang mengetahui dalam pelaksanaan suatu tradisi yang ada di Makam Mbah Kyai Ponco, salah satu warga sekitar Makam Mbah Kyai Ponco yang berada di Dukuh Jetak Kembang, yang berperan untuk berbagi informasi tentang tradisi Buka Luwur, serta beberapa siswa usia Sekolah Dasar di Dukuh Jetak Kembang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dan informasi yang telah terkumpul kemudian dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan metode triangulasi.

---

Selanjutnya data dianalisis melalui empat teknik analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan dokumentasi yang dilakukan penulis. Bahwa dalam melakukan pengambilan data perlu diingat dengan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

#### **1. Proses Pelaksanaan Tradisi Buka Luwur Kyai Ponco**

Tradisi Buka Luwur Kyai Ponco merupakan acara tahunan yang telah berlangsung secara turun-temurun sebagai bentuk penghormatan terhadap Kyai Ponco, seorang tokoh penyebar agama Islam di wilayah Kudus. Tradisi ini juga menjadi momen untuk mengenang jasa beliau sekaligus meneladani ajaran-ajarannya. Pelaksanaan tradisi ini berlangsung selama lima hari, dimulai dari tanggal 13 hingga 17 Muharram. Rangkaian acara meliputi:

- a. Tanggal 13 Muharram: Pelepasan kain luwur dan khotmil Qur'an sebagai bentuk doa bersama.
- b. Tanggal 14 Muharram: Memasak nasi berkat yang akan dibagikan kepada masyarakat sebagai simbol sedekah dan kebersamaan.
- c. Tanggal 15 Muharram: Kirab budaya yang mencerminkan nilai-nilai tradisi dan warisan budaya Islam di Dukuh Jetak Kembang.
- d. Tanggal 16 Muharram: Santunan anak yatim sebagai wujud kepedulian sosial dan nilai kemanusiaan.
- e. Tanggal 17 Muharram: Puncak acara berupa pemasangan kembali kain luwur dan pengajian umum yang diikuti oleh masyarakat setempat.

Seluruh rangkaian acara ini melibatkan masyarakat secara aktif, baik dalam persiapan maupun pelaksanaannya. Selain sebagai ajang pelestarian budaya, tradisi ini juga berfungsi sebagai sarana mempererat hubungan sosial antarwarga serta memperkuat nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **2. Makna Tradisi Buka Luwur bagi Karakter Siswa Sekolah Dasar**

---

Buka Luwur Kyai Ponco memiliki makna yang mendalam bagi masyarakat, khususnya dalam pengembangan karakter anak usia sekolah dasar. Secara historis, tradisi ini dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat dan keberkahan yang telah diberikan oleh Allah SWT. Istilah "buka luwur" berasal dari kata "buka" yang berarti mengganti, dan "luwur" yang berarti kain kelambu makam. Pergantian kain ini menjadi simbol penghormatan kepada leluhur dan bentuk pemeliharaan tradisi keislaman di daerah Kudus. Selain itu, pelaksanaan tradisi ini mengandung berbagai nilai sosial dan spiritual, di antaranya:

- a. Nilai Syukur: Melalui tradisi ini, masyarakat diajarkan untuk senantiasa bersyukur atas rezeki dan kehidupan yang diberikan.
- b. Nilai Gotong Royong: Partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh rangkaian acara mencerminkan nilai kebersamaan dan gotong royong yang harus dijunjung tinggi.
- c. Nilai Penghormatan terhadap Leluhur: Tradisi ini mengajarkan generasi muda untuk tidak melupakan jasa para leluhur yang telah berjasa dalam membangun kehidupan sosial dan keagamaan di daerah mereka.
- d. Nilai Keberkahan: Masyarakat percaya bahwa dengan mengikuti dan berkontribusi dalam tradisi ini, mereka akan mendapatkan berkah dalam kehidupan, khususnya dalam hal kelancaran rezeki.

Berdasarkan wawancara dengan sesepuh setempat, tradisi Buka Luwur Kyai Ponco juga memiliki keterkaitan dengan sejarah Sunan Kudus, yang turut berperan dalam penyebaran Islam di wilayah ini. Dengan demikian, tradisi ini juga menjadi sarana untuk memperkenalkan sejarah Islam kepada generasi muda, khususnya anak-anak usia sekolah dasar, agar mereka lebih memahami akar budaya dan nilai-nilai agama yang telah diwariskan.

### **3. Pengembangan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar dalam Tradisi Buka Luwur**

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Tradisi Buka Luwur Kyai Ponco secara tidak langsung menjadi media pembelajaran bagi anak-anak sekolah dasar dalam memahami nilai-nilai sosial dan budaya yang ada di masyarakat. Beberapa nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam tradisi ini meliputi:

- a. Kebersamaan: Seluruh warga, termasuk anak-anak, turut serta dalam berbagai kegiatan selama prosesi berlangsung. Partisipasi ini membangun rasa kebersamaan dan solidaritas dalam kehidupan sosial mereka.

- 
- b. Gotong Royong: Anak-anak dilatih untuk bekerja sama dalam membantu persiapan acara, seperti membagikan nasi berkat, membersihkan area makam, dan mengikuti prosesi tahlil serta pengajian.
  - c. Penghormatan kepada Sesepuh dan Leluhur: Tradisi ini mengajarkan anak-anak untuk menghargai dan menghormati jasa para pendahulu, serta memahami pentingnya melestarikan budaya yang telah diwariskan.
  - d. Religiusitas: Prosesi Buka Luwur dipenuhi dengan kegiatan keagamaan seperti tahlil, khotmil Qur'an, dan pengajian. Hal ini membantu anak-anak dalam memperdalam nilai-nilai keislaman sejak usia dini.

Selain itu, tradisi ini juga menjadi wadah bagi anak-anak untuk belajar tentang tanggung jawab sosial dan pentingnya menjaga kearifan lokal. Mereka mendapatkan pengalaman langsung dalam berpartisipasi dalam tradisi yang bukan hanya bernilai budaya, tetapi juga memiliki aspek spiritual dan sosial yang kuat. Berdasarkan wawancara dengan tokoh masyarakat, nilai-nilai yang diajarkan dalam tradisi Buka Luwur Kyai Ponco dapat membentuk karakter positif bagi anak-anak sejak dini. Hal ini terlihat dari sikap gotong royong yang semakin kuat dalam lingkungan masyarakat, serta antusiasme generasi muda dalam mengikuti dan melestarikan tradisi ini. Dengan demikian, Buka Luwur Kyai Ponco tidak hanya berfungsi sebagai pelestarian budaya, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter bagi generasi penerus.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, Tradisi Buka Luwur Kyai Ponco di Kudus merupakan warisan budaya yang memiliki nilai religius dan sosial tinggi. Tradisi ini berlangsung selama lima hari setiap bulan Muharram, mencakup berbagai kegiatan seperti pelepasan dan pemasangan kain luwur, khotmil Qur'an, pembagian nasi berkat, kirab budaya, serta santunan anak yatim. Selain sebagai bentuk penghormatan kepada Kyai Ponco, tradisi ini juga memiliki makna mendalam dalam pembentukan karakter anak usia sekolah dasar, terutama dalam hal syukur, gotong royong, penghormatan kepada leluhur, dan nilai keberkahan. Melalui partisipasi dalam kegiatan ini, anak-anak belajar tentang kebersamaan, tanggung jawab sosial, serta nilai-nilai keislaman yang diwariskan turun-temurun. Dengan demikian, Tradisi Buka Luwur Kyai Ponco

---

tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter bagi generasi muda agar tetap menjaga kearifan lokal dan memperkuat identitas religius serta sosial di lingkungan mereka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanti. (2015). *Tradisi buka lurup makam Sunan Prawoto dan kaitannya dengan aqidah Islamiyah (kajian fenomenologi agama) studi kasus di Desa Prawoto, Kecamatan Sukolilo*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Hidayatullah, A., Su'ad, S., & Kanzunnudin, M. (2020). Analisis Struktur, Fungsi, Dan Nilai Pada Folklor Nawangsih Untuk Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 148–167. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i1.4845>
- Indarti, N. (2021). *ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER TRADISI BUKA LUWUR MAKAM MBAH ROGO MOYO DI DESA KALIWUNGU UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR*. Universitas Muria Kudus.
- Lukisanti, M. A. (2016). *Penguatan Karakter Bangsa Melalui Transformasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Studi Kasus Tradisi Buka Luwur Di Kota Kudus)*. Universitas Sebelas Maret.
- Nuha, U. (2016). TRADISI RITUAL BUKA LUWUR (Sebuah Media Nilai-nilai Islam dan Sosial Masyarakat Kudus) Ritual. *Jurnal SMaRT*, 02(01), 56–65.
- Setianingsih, A., & Apriadi, D. W. (2021). Makna simbolik Tradisi Dawuhan Dusun Ngiliran Desa Ngiliran Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(4), 408–418. <https://doi.org/10.17977/um063v1i4p408-418>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yohanes, R. (2018). *Integritas Tradisi dan Agama dalam Kearifan Lokal Nattak Teba (Studi di Desa Luas Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Zakkiyah, R. (2019). *Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Buka Luwur Sunan Kudus, Sayyid Ja'far Shodiq*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.